

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam kesuksesan suatu bangsa. Bangsa maju merupakan bangsa yang mempunyai mutu pendidikan sangat baik. Muhardi (2004) menjelaskan bahwa tidak ada suatu negara maju di dunia yang tidak menitikberatkan pada sektor pendidikan dalam membangun negara dan bangsanya. Hal senada juga disampaikan oleh Abduh (2016) menjelaskan sesungguhnya bangsa yang bercita-cita maju, pendidikan harus dipandang menjadi bagian integral dari perannya dalam kemajuan bangsa. Pentingnya peran pendidikan tentunya patut mendapat perhatian khusus dari segala bidang menuju kemajuan dan keberhasilan pendidikan

Masalah utama yang dialami Indonesia di bidang pendidikan berhubungan dengan rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan menyebabkan Indonesia menjadi negara tertinggal. Akbar (2021) yang sebagaimana dikutip melalui halaman Kompasiana mengatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat menyedihkan. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil survei kemampuan pelajar yang diliris Programme for International Student Assessment (PISA) Desember 2019 di Paris, menempatkan Indonesia di urutan ke-72 dari 77 Negara, berada di urutan ke-6 terbawah. Sejalan dengan

Mulyana (2018) juga menjelaskan bahwa mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan mutu pendidikan di negeri lainnya.

Beragam usaha telah dilaksanakan dalam memajukan mutu pendidikan, salah satunya melalui meningkatnya hasil pembelajaran siswa. Perolehan belajar ialah segmen terpenting dari metode pembelajaran. Perolehan belajar menurut Sutrisno (2021) adalah perolehan siswa selepas ikut serta dalam proses pembelajaran dari suatu pelajaran pada salah satu mata pelajaran yang hasilnya berbentuk data kuantitatif ataupun kualitatif. Salah satu variabel yang mempengaruhi akuisisi peserta didik ialah bentuk kegiatan belajar mengajar yang dipakai. Pengimplementasian bentuk kegiatan belajar mengajar yang pas dibutuhkan kala meningkatkan hasil belajar. Aunurrahman (2016:143) menjelaskan bahwa pengimplementasian model pembelajaran yang benar dapat memupuk timbulnya kesenangan peserta didik terhadap pelajaran serta mempermudah siswa mendalami pelajaran dan memungkinkan perolehan belajar siswa mengalami kenaikan. Riset serupa dilaksanakan oleh Amin dkk (2018) disimpulkan bahwa pengimplementasian bentuk pelajaran yang digunakan oleh pengajar merupakan sebagian dari penyebab ketercapaiannya perolehan kegiatan belajar mengajar peserta didik, sebab aplikasi bentuk kegiatan belajar mengajar yang cocok dengan bahan pembelajaran yang disuguhkan berdampak terhadap daya tarik serta keaktifan siswa untuk berkecimpung dalam rangkaian pembelajaran yang hasilnya berdampak kepada perolehan belajar.

Bentuk pelajaran *Blended Learning* berbasis *Project Based Learning* merupakan solusi yang tepat diterapkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. *Blended Learning* yaitu sebuah konsolidasi pembelajaran langsung (*direct contact*)

dan pembelajaran berbasis internet (online), tetapi lebih dari itu selaku komponen dari hubungan sosial (Wijoyo *et al.*, 2020). Pembelajaran berbasis *blended learning* tidak hanya membantu meningkatkan perolehan belajar, juga dapat membantu menaikkan komunikasi antara tiga lingkungan belajar berbasis modis, lingkungan belajar berbasis sekolah konvensional, yang *blended*, serta yang seluruhnya daring (Idris, 2011). Karena komunikasi dan interaksi antara dua partai dapat berlanjut di luar kelas, cara berlatih membimbing jadi lebih efektif serta efisien. Oleh sebab itu, proses pembelajaran dapat mencampur komponen dalam kelas maupun daring. Selain itu Simarmata dkk (2016) telah sampai pada kesimpulan bahwa bentuk pelajaran *Blended Learning* dapat digunakan secara efektif dikarenakan bisa menaikkan perolehan pembelajaran murid. Menurut Hasnita (2021) penggunaan model belajar dan lingkungan belajar dengan model *blended learning* dalam kursus Pengenalan Akuntansi dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Model kegiatan belajar mengajar berplatform PjBL ialah suatu bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara aktif merumuskan misi kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan produk ataupun karya nyata (Sutirman, 2013). Melalui model ini dapat dilaksanakan dalam dua cara baik luring maupun daring dengan memberikan satu proyek kepada siswa. Tujuan penerapan bentuk ini ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif serta mengasyikkan. Sutirman (2013) jika dilihat dari sudut pandang sang pelajar, salah satu manfaat pembelajaran berbasis proyek yaitu: (1) Mengembangkan kapasitas siswa untuk menganalisis konsep dan sintetis; (2) Melatih peserta didik untuk melaksanakan proses belajar dan bekerja terstruktur; (3) Melatih cara berfikir kritis saat memecahkan suatu permasalahan yang real ; (4) Mengembangkan kepribadian

yang mandiri dalam diri siswa saat belajar dan bekerja; (5) Memupuk kreativitas siswa. Sepaham dengan Ramadhani dkk (2013) menjelaskan bahwa diterapkannya bentuk kegiatan belajar mengajar berplatform PjBL dapat menaikkan pencapaian berlatih peserta didik mata pelajaran Akuntansi.

Bersumber pada hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMK N 1 Tejakula pada tanggal 23 Agustus 2020 pada salah satu jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga kelas X AKL 1 diperoleh informasi bahwa masih banyak anak didik tidak menggapai KKM. Perihal itu bisa dilihat dari perolehan UTS siswa, jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Jumlah siswa yang mempunyai angka di bawah KKM sejumlah 21 (58 %) sedangkan murid yang mempunyai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa (42%). Dibandingkan dengan kelas X AKL 2 nilai siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan jumlah siswa 36. Jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sejumlah 14 siswa (39 %) serta siswa yang memiliki angka di atas KKM sejumlah 22 siswa (61%).

Rendahnya perolehan belajar murid kelas X AKL 1 disebabkan karena siswa kurang antusias dalam cara berlatih dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, persaingan akademis pun masih kurang pada saat pembelajaran. Ini terjadi ketika siswa yang cerdas jarang menyuarakan pendapat mereka, tetapi seorang siswa yang dominan berbicara dikelas sebagai menanggapi pertanyaan, menyatakan bahwa opini yang disampaikan di luar pembahasan guru mengenai materi pembelajaran. Ada lebih sedikit siswa yang terlibat dalam pembelajaran karena masih berpusat pada guru, sehingga interaksi diantara mereka lebih sedikit. Hal ini yang menyebabkan perlu diadakan penelitian pada kelas X AKL 1. Selain itu model pembelajaran berbasis proyek jika dilihat dari tujuannya maka sangat

tepat diterapkan dalam hal ini karena untuk meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam penentuan tujuan pembelajaran sampai menciptakan suatu produk atau proyek nyata dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berkenan melakukan riset tindakan kelas (PTK) dengan mengimplementasikan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Project Based Learning*. Riset ini berjudul “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X AKL 1 pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK N 1 Tejakula”

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kesulitan siswa mempelajari mata pelajaran akuntansi di masa pandemi.
2. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
3. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 21 siswa dari jumlah siswa sebanyak 36 dengan KKM 72 .
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Guru belum menggunakan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Project Based Learning*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti masalah terkait Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X AKL 1 pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK N 1 Tejakula.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Apakah Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan terkait sistem dan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Project Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan

terkhusus pada teori pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Project based learning*.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi ilmiah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian di masa depan khususnya mengenai penerapan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Project based learning*.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan terkait model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Project Based Learning* dan pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yang dimana dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan mampu membangkitkan antusias dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

